

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah salah satu agen dalam pembelajaran yang memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 pada ayat 1 mengenai Guru dan Dosen salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik (Kurniawan et al., 2017). Kompetensi pedagogik yaitu tugas yang dimiliki oleh guru antara lain: mengajar, menilai dan mengevaluasi.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang telah diukur untuk mencapai suatu keputusan (Lubis, Syarifuddin, & Dongoran, 2017). Melalui evaluasi, guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar kemampuan peserta didik juga terus meningkat. Kemampuan peserta didik yang meningkat akan mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik terjadi karena kemampuan peserta didik yang baik juga.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan selain meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas sistem penilaiannya atau asesmen (Azhar, 2015). Oleh karena itu peningkatan asesmen juga harus dilakukan. Asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengambil suatu keputusan terhadap peserta didik (Irmayta, Rudibyani, & Efkar, 2018). Semakin berkualitas asesmen maka semakin mudah

guru dalam memahami kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik. Dari kelemahan peserta didik itulah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu alat asesmen atau penilaian yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah tes berupa ulangan harian. Ulangan harian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar (KD) (Magdalena, Nurkhofifah, & Hatta, 2015). Salah satu ulangan harian yang juga sering diadakan di sekolah yaitu ulangan harian IPA. Begitu pula ulangan harian pada pembelajaran IPA biasanya dilakukan ketika guru dan peserta didik tersebut menyelesaikan satu kompetensi dasar.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas butir soal yang dibuat (Lestari, Wardana, & Rahmawati, 2019). Kegiatan analisis butir soal sebaiknya dilakukan ketika seorang guru akan mengujikan suatu set soal terhadap peserta didik. Dengan demikian, ketika guru telah melakukan kegiatan analisis butir soal dapat diketahui apakah butir soal yang telah disusun oleh guru tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik atau bahkan sebaliknya. Apabila hasilnya tidak baik maka perlu dilakukan perubahan terhadap soal-soal yang telah dibuat oleh guru sedangkan jika hasilnya baik maka soal-soal tersebut disimpan di bank soal.

Pada kenyataannya, masih banyak guru yang tidak melaksanakan kegiatan analisis butir soal karena dirinya merasa terbebani dalam melakukan proses

analisis butir soal (Susanto, Rinaldi, & Novalia, 2015). Biasanya guru membuat soal secara mendadak ketika soal tersebut akan diberikan kepada peserta didik sehingga guru merasa terbebani jika harus melakukan kegiatan analisis butir soal terlebih dahulu. Selain itu masih banyak guru yang menganggap butir soal yang telah dibuat sudah baik sehingga tidak perlu melakukan kegiatan analisis butir soal (Susanto et al., 2015). Hal tersebut biasanya terjadi ketika peserta didik saat diberikan suatu set soal oleh guru dan peserta didik tersebut banyak yang mendapat nilai tinggi, sehingga membuat guru merasa bahwa soal yang telah dibuatnya merupakan soal yang berkualitas baik.

Secara umum soal-soal yang digunakan sebagai alat penilaian belum diketahui kualitasnya terutama ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh setiap butir soal (Azis, 2016). Sehingga mutu atau kualitas dari soal yang telah dibuat tidak dapat ditingkatkan. Soal yang bermutu atau berkualitas baik yaitu soal yang dapat memberikan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Masalah yang juga sering ditemukan yaitu masih banyak guru yang menganalisis kualitas butir soal secara manual yang meliputi rumus yang rumit yang pastinya membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan kegiatan analisis butir soal (Kurniawan et al., 2017). Hal tersebut terjadi karena masih banyak guru yang belum mengetahui adanya berbagai macam *software* yang memudahkan dalam melakukan proses menganalisis butir soal. Anates merupakan salah satu dari berbagai macam *software* yang memiliki fungsi dalam

menganalisis kualitas dari setiap butir soal melalui pendekatan klasik atau ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh soal dengan cepat. Selain itu kelebihan dari *software* anates yaitu dapat menganalisis butir soal baik dalam bentuk *essay* maupun uraian. Anates sendiri juga berbahasa Indonesia sehingga memudahkan penggunaanya dalam mengoprasikannya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Menggunakan *Software* Anates” yang dilakukan pada soal ulangan harian peserta didik kelas IX UPTD SMPN 1 Bangkalan tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak guru yang belum melakukan kegiatan analisis butir soal.
2. Kualitas butir soal belum diketahui.
3. Beberapa gurutelah melakukan analisis soal akan tetapi masih menggunakan cara manual dengan meliputi rumus yang rumit.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas soal ulangan harian IPA?
2. Bagaimana reliabilitas soal ulangan harian IPA?
3. Bagaimana tingkat kesukaran soal ulangan harian IPA?
4. Bagaimana daya beda soal ulangan harian IPA?
5. Bagaimana efektivitas pengecoh soal ulangan harian IPA?
6. Bagaimana kualitas ulangan harian IPA berdasarkan hasil analisis keseluruhan aspek menggunakan *software* anates?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui validitas soal ulangan harian IPA.
2. Mengetahui reliabilitas soal ulangan harian IPA.
3. Mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan harian IPA.
4. Mengetahui daya beda soal ulangan harian IPA.
5. Mengetahui efektivitas pengecoh soal ulangan harian IPA.
6. Mengetahui kualitas ulangan harian IPA berdasarkan hasil analisis keseluruhan aspek menggunakan *software* anates.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai acuan dalam melakukan asesmen khususnya pada bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas asesmen yang digunakan.
2. Sebagai masukan untuk mempermudah kegiatan analisis butir soal yang telah dibuat sehingga nantinya dapat menghasilkan alat asesmen yang baik.
3. Menambah pengetahuan dalam menganalisis butir soal menggunakan pendekatan klasik.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan informasi untuk memperbaiki kualitas dari butir soal yang telah dibuat.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada soal ulangan harian IPA materi tanah dan kehidupan ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh.

2. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX-F, IX-G, IX-H, IX-I dan IX-J UPTD SMPN 1 Bangkalan tahun ajaran 2019/2020.
3. Penelitian dilakukan menggunakan *software* anates.

G. Definisi Istilah

1. Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan sistematis yang wajib dilakukan oleh guru guna mengetahui dan meningkat mutu dari soal yang dibuat(Kurniawan, 2015)
2. Anates merupakan sebuah *software* yang dapat mempermudah pekerjaan manusia dalam menganalisis butir soal yang mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh (Kurniawan et al., 2017).
3. Ulangan harian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar (KD) (Magdalena et al., 2015).